



EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Aframa Yeni, Idy Wardah, Sutarto, Febriansyah

SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Pascasarjana IAIN Curup

aframa@gmail.com idy@gmail.com sutarto@gmail.com febriansyah@gmail.com

Abstrak

Motivasi dan kemandirian belajar siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar dengan baik dan belajar itu salah satu tugas utama siswa. Kenyataannya, ditemukan fenomena motivasi dan kemandirian belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 08 Rejang Lebong, keinginan siswa kurang untuk belajar, kurangnya pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah adalah layanan informasi dengan media audio visual. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian layanan informasi dengan media audio visual. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap apakah ada terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian layanan informasi dengan media audio visual di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model Quasi Eksperiment dengan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 08 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 102 orang dan sampel sebanyak 32 orang yang ditentukan secara purposive. Cara pengumpulan data melalui skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan Paired Sampels T-Test dengan bantuan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum layanan informasi dengan media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah. Secara khusus terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah pada pre-test dan post-test setelah pemberian perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media audio visual. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media audio visual. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan layanan informasi dengan media audio visual di sekolah oleh konselor sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Motivasi, Kemandirian Belajar, Media Audio Visual

Abstract

Students' motivation and independent learning are very important in helping students to obtain good learning outcomes and learning is one of the main tasks of students. In fact, it was found that the phenomenon of students' low motivation and independent learning in SMA Negeri 08 Rejang Lebong, students' lack of desire to learn, lack of understanding of students in learning. One type of guidance and counseling service that can be used to increase students' motivation and independence in learning at school is information service using audio-visual media. Therefore, the formulation of the research problem is whether there is an increase in students' motivation and learning independence before (pre-test) and after (post-test) the provision of information services with audio-visual media. The purpose of the study was to reveal whether there were differences in students' motivation and independent learning before (pre-test) and after (post-test) providing information services with audio-visual media at SMA Negeri 08 Rejang Lebong. This research is a quantitative research with a Quasi Experiment model with One Group Pretest-Posttest Design. The

population is class X SMA Negeri 08 Rejang Lebong with 102 students and a sample of 32 people who were determined purposively. How to collect data through a Likert scale. Data were analyzed using Paired Samples T-Test with the help of SPSS version 20.00. The research findings show that in general, information services using audio-visual media are effective in increasing students' motivation and learning independence in schools. In particular, there are differences in students' motivation and independent learning at school in the pre-test and post-test after giving treatment using information services with audio-visual media. Based on the research findings, it can be concluded that students' motivation and independent learning in schools can be improved through information services using audio-visual media. This study shows the importance of implementing information services using audio-visual media in schools by school counselors so that they can increase students' motivation and independent learning in schools.

Keywords: Information Services, Motivation, Independent Learning, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Belajar dalam arti sempit merupakan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran, sedangkan belajar dalam arti luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan. Menurut Sardiman belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan¹.

Mudjiman, memberi pengertian belajar yaitu suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku baik tetapi juga bisa mengarah kepada tingkah laku buruk. Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dalam psikologi dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu².

Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya.

Sebagaimana siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, mereka pun memiliki cara belajar berbeda-beda. Ada beberapa perbedaan lain dalam gaya belajar setiap siswa. Setiap siswa juga mungkin berbeda pilihan dalam cara belajar mereka dan kondisi belajar yang berbeda, misalnya menurut Djamarah menemukan bahwa, setiap siswa berbeda pilihan tentang hal-hal seperti jumlah cahaya, tempat duduk mereka, lingkungan sekitar yang teman dan ribut dan bekerja

¹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), Hal 34

² Mudjiman, H, *Belajar Mandiri*. (Yogyakarta : UNY Press 2007) Hal 85

sendiri atau berkelompok. Perbedaan-perbedaan ini dapat memperkirakan hingga batas tertentu lingkungan belajar mana yang akan lebih efektif³.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering kali meremehkan yang namanya belajar, kebanyakan para siswa menganggap belajar itu tidaklah penting hanya membuang-buang waktu lebih baik menghabiskan waktu untuk berkumpul-kumpul dengan teman sebaya. Para siswa masih banyak belum mengetahui pentingnya belajar, sesungguhnya belajar itu adalah tugas utama siswa. Belajar akan bermakna bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa (peserta didik) berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian yang dikemukakan oleh Pollio menunjukkan bahwa perhatian siswa (peserta didik) dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sedangkan menurut Mc.Keachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang terjadi dalam lingkungan sekolah⁴.

Dalam belajar itu ada kemandirian belajar, di mana kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri.

Kemandirian belajar dapat diawali dengan kesadaran adanya masalah, sehingga menimbulkan niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar tersebut berlangsung dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, secara fisik dapat berupa belajar sendiri atau bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru profesional.

Dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah, konselor sekolah bisa menggunakan layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, salah satu layanan tersebut adalah layanan informasi. Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dari sepuluh layanan yang ada di dalam BK (bimbingan dan konseling)⁵. Menurut Prayitno layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada

³ Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2011), Hal 55

⁴ Silberman, M, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis 1996), Hal 86

⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal 50

individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki⁶.

Selanjutnya Prayitno menyatakan layanan informasi dalam arti menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya narkoba, dan pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat⁷.

Dalam memberikan layanan informasi, metode yang diberikan bukan metode ceramah di depan kelas semata tetapi dalam pemberian layanan ini menggunakan media *audio visual*, di mana para siswa menyaksikan video yang berkaitan dengan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Pemberian layanan informasi yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media *audio visual*. Sesuai dengan pendapat Hamdani bahwa media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap⁸.

Prayitno menyatakan beberapa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi adalah: (a) pemberi layanan (konselor dan atau konselor sekolah beserta nara sumber lainnya yang dibutuhkan); (b) peserta layanan (dalam hal ini adalah para siswa); (c) informasi. Permasalahan yang sering ditemui oleh konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi adalah siswa tidak terlalu memperhatikan informasi yang diberikan oleh konselor sekolah. Salah satu sebabnya adalah para konselor sekolah kurang memanfaatkan media (*audio visual*) untuk menarik perhatian siswa⁹.

Berdasarkan wawancara dan observasi pra-penelitian di SMA Negeri 08 Rejang Lebong yang dilakukan oleh peneliti pada jam pembelajaran dapat diidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang dapat dilihat dari perilaku siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022 yang menunjukkan yaitu:

- (a) masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar, seperti para siswa masih ada yang bolos pada jam pelajaran
- (b) sikap kurang memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan suatu aktivitas terutama belajar, seperti banyak dari siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru

⁶ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Pendidikan Profesi Konseling)*. (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012) Hal. 259

⁷ Opcit, Hal. 21

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung. CV. Pustaka Setia, 2011) Hal. 249

⁹ Ibid. Hal. 21

- (c) kurangnya hasrat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, seperti para siswa kurang memperhatikan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru
- (d) masih ada siswa yang memiliki sikap tidak percaya diri, seperti ada beberapa siswa yang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang untuk memahami suatu materi pelajaran
- (e) kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa tentang mengenai pentingnya belajar.

Sedangkan dalam kemandirian belajar anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar yaitu :

- a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c) Tidak lari atau menghindari masalah.
- d) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

METODE PENELITIAN

PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh gambaran kondisi motivasi belajar siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Kondisi Motivasi Belajar Siswa *Pre-test*

Pre-test			Pre-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	112	Tinggi	E 17	100	Tinggi
E 2	100	Tinggi	E 18	111	Tinggi
E 3	90	Sedang	E 19	87	Sedang
E 4	100	Tinggi	E 20	100	Tinggi
E 5	90	Sedang	E 21	94	Sedang
E 6	100	Tinggi	E 22	84	Sedang
E 7	70	Rendah	E 23	93	Sedang

E 8	100	Tinggi	E 24	98	Tinggi
E 9	90	Sedang	E 25	96	Tinggi
E 10	90	Sedang	E 26	71	Rendah
E 11	90	Sedang	E 27	70	Rendah
E 12	127	Sangat tinggi	E 28	91	Sedang
E 13	91	Sedang	E 29	96	Sedang
E 14	85	Sedang	E 30	96	Sedang
E 15	98	Tinggi	E 31	116	Sangat tinggi
E 16	90	Sedang	E 32	76	Rendah

Dari data diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sedang sebanyak 46,76 % (15 orang) dan kategori rendah sebanyak 7,29 % (4 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *pret-test* motivasi belajar siswa.

Tabel 10
Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Pre-test*)

Interval	Kategori	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0
$54 < X \leq 76$	Rendah	4	7,29 %
$77 < X \leq 96$	Sedang	15	46,76 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	11	39,70 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Hasil tahap *pre-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 11
Nilai Rata-rata Tahap *Pre-test*

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Pre-Test	32	93,8125

b. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh gambaran kondisi kemandirian belajar siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12
Kondisi Kemandiri Belajar Siswa *Pre-test*

Pre-test			Pre-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	112	Tinggi	E 17	100	Tinggi
E 2	100	Tinggi	E 18	111	Tinggi
E 3	90	Sedang	E 19	87	Sedang
E 4	100	Tinggi	E 20	100	Tinggi
E 5	90	Sedang	E 21	94	Sedang
E 6	100	Tinggi	E 22	84	Sedang
E 7	70	Rendah	E 23	93	Sedang
E 8	100	Tinggi	E 24	98	Tinggi
E 9	90	Sedang	E 25	96	Tinggi
E 10	90	Sedang	E 26	100	Tinggi
E 11	90	Sedang	E 27	102	Tinggi
E 12	120	Sangat tinggi	E 28	91	Sedang
E 13	120	Sangat tinggi	E 29	96	Sedang
E 14	85	Sedang	E 30	96	Sedang
E 15	98	Tinggi	E 31	104	Tinggi
E 16	90	Sedang	E 32	76	Rendah

Tabel 13
Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (*Pre-test*)

Interval	Kategori	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0
$56 < X \leq 76$	Rendah	2	6,25 %
$77 < X \leq 96$	Sedang	14	43,75 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	14	43,75 %

115 < X	Sangat Tinggi	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Dari tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki kemandirian belajar kategori sedang sebanyak 43,75 % (14 orang) dan kategori rendah sebanyak 6,25 % (2 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *pre-test* kemandirian belajar siswa.

Hasil tahap *pre-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 14
Nilai Rata-rata Tahap *Pre-test*

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Pre-Test	32	96,0313

1. Hasil *Post-test*

a. Deskripsi Data Hasil *Post-test* Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh gambaran kondisi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15
Kondisi Motivasi Belajar *Post-test*

Post-test			Post-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	130	Sangat tinggi	E 17	115	Tinggi
E 2	105	Tinggi	E 18	115	Tinggi
E 3	97	Tinggi	E 19	95	Sedang
E 4	123	Sangat tinggi	E 20	106	Tinggi
E 5	112	Tinggi	E 21	103	Tinggi
E 6	111	Tinggi	E 22	94	Sedang
E 7	86	Sedang	E 23	99	Tinggi
E 8	122	Sangat tinggi	E 24	111	Tinggi
E 9	97	Tinggi	E 25	113	Tinggi

E 10	99	Tinggi	E 26	110	Tinggi
E 11	100	Tinggi	E 27	121	Sangat Tinggi
E 12	141	Sangat tinggi	E 28	101	Tinggi
E 13	141	Sangat tinggi	E 29	98	Tinggi
E 14	91	Sedang	E 30	102	Tinggi
E 15	118	Sangat tinggi	E 31	117	Sangat Tinggi
E 16	106	Tinggi	E 32	94	Sedang

Tabel 16

Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (*Post-test*)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X \leq 55$	0	0
Rendah	$55 < X \leq 76$	0	0
Sedang	$77 < X \leq 96$	5	12,32 %
Tinggi	$97 < X \leq 115$	19	65,70 %
Sangat Tinggi	$115 < X$	8	21,98 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat tinggi 21,98 % (8 orang siswa), kategori tinggi 65,70 % (19 siswa), kategori sedang 12,32 % (5 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *post-test* motivasi belajar siswa.

Hasil tahap *post-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *post-test* sebagai berikut :

Tabel 17

Nilai Rata-rata Tahap *Post-test*

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Post-test	32	108,5312

a. Deskripsi Data Hasil *Post-test* Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh gambaran kondisi kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18
Kondisi Kemandirian Belajar *Post-test*

Post-test			Post-test		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	130	Sangat tinggi	E 17	115	Tinggi
E 2	107	Tinggi	E 18	115	Tinggi
E 3	97	Tinggi	E 19	95	Sedang
E 4	123	Sangat tinggi	E 20	106	Tinggi
E 5	112	Tinggi	E 21	103	Tinggi
E 6	111	Tinggi	E 22	94	Sedang
E 7	86	Sedang	E 23	110	Tinggi
E 8	112	Tinggi	E 24	111	Tinggi
E 9	97	Tinggi	E 25	113	Tinggi
E 10	97	Tinggi	E 26	110	Tinggi
E 11	100	Tinggi	E 27	121	Sangat Tinggi
E 12	141	Sangat tinggi	E 28	101	Tinggi
E 13	141	Sangat tinggi	E 29	104	Tinggi
E 14	91	Sedang	E 30	102	Tinggi
E 15	118	Sangat tinggi	E 31	117	Sangat Tinggi
E 16	106	Tinggi	E 32	107	Tinggi

Tabel 19
Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (*Post-test*)

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X \leq 55$	0	0
Rendah	$55 < X \leq 76$	0	0
Sedang	$77 < X \leq 96$	4	12,5 %
Tinggi	$97 < X \leq 115$	21	65,625 %
Sangat Tinggi	$115 < X$	7	21,875 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 32 siswa yang memiliki kemandirian belajar kategori sangat tinggi 21,875 % (7 orang siswa), kategori tinggi 65,625 % (21 siswa), kategori sedang 12,5 % (4 orang siswa). Berikut tabel untuk melihat kondisi *post-test* kemandirian belajar siswa.

Hasil tahap *post-test* berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tahap *post-test* sebagai berikut :

Tabel 20
Distribusi Nilai Rata-rata Tahap *Post-test*

Sampel		Rata-rata
TAHAP	N	
Post-test	32	109.1563

b. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

a. Deskripsi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk melihat perubahan tingkat kemandirian belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 21
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frek	%	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$55 < X \leq 77$	Rendah	4	7,29 %	0	0
$78 < X \leq 96$	Sedang	15	46,76 %	5	12,32 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	11	39,70 %	19	65,70 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %	8	21,98 %
Jumlah		32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa gambaran kondisi motivasi belajar siswa setelah mendapat perlakuan layanan informasi dengan media *audio visual* siswa pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah sebanyak 7,29 % (4 orang siswa) dan sedang sebanyak 46,76 % (15 orang) setelah dilakukan perlakuan tidak ada lagi yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah tetapi berada pada motivasi belajar kategori sangat tinggi 21,98 % (8 orang siswa), kategori tinggi 65,70 % (19 siswa), kategori sedang 12,32 % (5 orang siswa).

Sedangkan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 22

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frek	%	Frek	%
$X \leq 55$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$55 < X \leq 77$	Rendah	2	6,25 %	0	0
$78 < X \leq 96$	Sedang	14	43,75 %	4	12,5 %
$97 < X \leq 115$	Tinggi	14	43,75 %	21	65,625 %
$115 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25 %	7	21,875 %
Jumlah		32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa gambaran kondisi kemandirian siswa setelah mendapat perlakuan layanan informasi dengan media *audio visual* siswa pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah sebanyak 6,25 % (2 orang siswa) dan sedang sebanyak 43,75 % (14 orang) setelah dilakukan perlakuan tidak ada lagi yang memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah tetapi berada pada kemandirian belajar kategori sangat tinggi 21,875 % (7 orang siswa), kategori tinggi 65,625 % (21 siswa), kategori sedang 12,5 % (4 orang siswa).

Sedangkan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

b. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau *t tes*. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t atau *t tes*, yaitu.

Uji Normalitas Data

Tujuan pengujian normalitas *sampling* adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi *sampling* dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah.

H_0 : data populasi berdistribusi normal (jika $\text{sig } \alpha > 0,05$)

H_1 : data populasi tidak berdistribusi normal (jika $\text{sig } \alpha < 0,05$)

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol jika nilai $\text{sig } \alpha$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya,

menerima hipotesis nol jika nilai sig α lebih besar dari 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal.

Tabel 23

Uji Normalitas Data

N	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
32	6,40128	,786	,566

Dari Tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa berdistribusi normal.

A. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji parametrik dengan rumus dengan uji *t* atau *t tes* dengan menggunakan SPSS versi 20.00. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan diberikan kepada siswa.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \geq alpha ($\alpha = 0,05$)
2. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $<$ alpha ($\alpha = 0,05$)

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji *t* atau *t tes* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil analisis uji T Test Paired Perbedaan pada Pre-test dan Post-test

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-13,12500	6,41445	1,13393	-15,43766	-10,81234	-11,575	31	,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig.(2-tailed)* belajar mandiri siswa sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh perubahan pada siswa yang diawal memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar sedang dan rendah, adapun perubahan tersebut karena disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yaitu layanan informasi dengan media *audio visual*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ialah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji *t* atau *t tes*. Dari hasil analisis data terlihat bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig.(2-tailed)* layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media *audio visual*.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan media *audio visual*. Peningkatan ini diasumsikan karena dalam layanan informasi dengan media *audio visual* yang memungkinkan para siswa untuk bisa belajar berpartisipasi aktif dalam berbagai pengalaman untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya serta mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Ditambah lagi dengan media *audio visual* sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui padangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang

dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat¹⁰.

Menurut Purwoko penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang¹¹. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga. Uraian dari pembuktian hipotesis ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan pelayanan konseling, khususnya layanan informasi ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan media *audio visual*.

Dikuatkan dengan pernyataan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad) media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera¹². Dengan adanya media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan *visual*, *auditori* dan kinestetiknya. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi adalah segala jenis sarana dalam proses pemberian layanan informasi untuk pencapaian tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Pelayanan konseling melalui layanan informasi merupakan proses pembelajaran di mana terjadi proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Menurut Ridwan bahwa tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal¹³. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Media *audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan

¹⁰ Prayitno. 2004. *Seri Layanan konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Hal. 23

¹¹ Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press. Hal. 52

¹² Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. Hal. 33

¹³ Ridwan, B. 2013. *Media Pembelajaran*. STAIN Salatiga. Hal. 84

didengar¹⁴. Oleh sebab itu, sebagai konselor yang profesional dalam memberikan layanan informasi semestinya menggunakan media *audio visual*, sehingga motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa bisa meningkatkan ke arah yang lebih baik. Dalam memberikan layanan informasi dengan media *audio visual* khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, konselor sekolah hendaknya mengetahui bentuk-bentuk media *audio visual*. Adapun bentuk-bentuk media *audio visual* antara lain :

1. Media *audio visual* gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya
2. Media *audio visual* diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara
3. Media *audio* semi gerak contoh, mose, dan media board
4. Media *visual* gerak contoh, film bisu
5. Media *visual* diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
6. Media seni gerak
7. Media *audio* contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
8. Media cetak contoh, televisi¹⁵

Dari paparan dan penjelasan di atas hendaknya layanan informasi dengan media *audio visual* semestinya dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa ke arah yang lebih positif. Motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dapat berlaku secara positif ataupun sebaliknya yang pada prinsipnya didasari oleh sikap dan pandangannya terhadap individu dan lingkungannya. Apabila ciri-ciri di atas telah dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya, khususnya dalam kehidupan di sekolah maka motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang baik akan tercapai sehingga terjadi hubungan yang serasi antara dirinya dan lingkungannya dengan menunjukkan perilaku normal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dan hendaknya konselor sekolah semakin cerdas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media *audio visual* efektif

¹⁴ Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 89-90

¹⁵ Ridwan, B. 2013. *Media Pembelajaran*. STAIN Salatiga. Hal. 77

dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) layanan informasi dengan media *audio visual* di SMA Negeri 8 Rejang Lebong. Berdasarkan hal tersebut layanan informasi dengan media *audio visual* lebih dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di sekolah. Layanan informasi yang bersifat dinamis, bebas, terbuka dan melibatkan siswa memungkinkan berkembangnya keinginan, kemampuan dan semangat siswa untuk belajar sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal atau memperoleh hasil belajar yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling (Pendidikan Profesi Konseling)*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. 2011. *Assessment dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Abdullah. 2001. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Rohani, H. M. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2003. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 1997. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Akhmad. 2007. *Aplikasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsayd, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Boud, D. 1988. *Moving Towards Autonomy In: Boud, D. Ed. Developing Student Autonomy Inlearning*. 2 nd edition. London: Kogan Page.
- Brockett, R. G. & Hiemstra, R. 1991. *A conceptual framework for understanding selfdirection in adult learning In: Self-Direction in adult learning: perspectives on theory, research, and practice*. London: Routledge.
- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, H. C. 1978. *Fundamentals of Human Learning, Memory, and Cognition*. Iowa: C. Brown Company Publisher.
- Gladding, S. 2009. *Counselling a Comprehensive Profesional*. New Jersey: Upper Saddle River.

Aframa Yeni, Idy Wardah, Sutarto, Febriansyah : Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa

- Goldstein, G. & Hersen, M. 2000. *Handbook of Psychological Assessment*. Oxford: Pergamon.
- Gow, L. & Kember, D. 1990. *Does higher education promote independent learning? Higher Education*.
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and Intruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Group.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Hamzah, B. U. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hintzman, D. L. 1978. *The Psychology of Learning and Memory*. San Francisco: W.H. Freeman & Company.
- Hurlock, E. B. 1980. *Developmental Psychology (A life-span Approach)*. McGraw-Hill.
- Irianto, A. 2010. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Klausmeier, H. J. 1985. *Education Psychology*. New York: Happer and Row Publishers.
- Knight, P. 1996. *Independent Study, Independent Studies And 'Core Skills' In Higher Education*. in: Tait, J and Knight, P. eds. 1996. *The Management Of Independent Learning*. London: Kogan Page in association with SEDA.
- Knowles, M. 1975. *Self-directed Learning: A Guide For Learners And Teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
- Little, D. 1990. *Autonomy In Language Learning: Some Theoretical And Practical Considerations In: Gathercole, I Ed. Learning Foreign Languages From Authentic Texts*. Dublin: Authentik, in association with CILT, London.
- Mangkuatmodjo, S. 1997. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappiare, A. T. 1992. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Michelle, O. D. 2006. *Learn Higher: The University of Manchester*.
- Mudjiman, H. 2007. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nikmarijal. 2012. *Peningkatan Self-Esteem dengan Layanan Informasi Bermuatan Cinematherapy*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Amti, E. 1999. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridwan, B. 2013. *Media Pembelajaran*. STAIN Salatiga.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. 1996. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.

Aframa Yeni, Idy Wardah, Sutarto, Febriansyah : Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa

Singgih, D. G. 1981. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Subrata, S. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet.

Sukardi, D. K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Ufuk House.

Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taufik. 2009. *Model-Model Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Usman, H. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, B. 1969. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi Universitas Gajah Mada.

Willis, S. 2007. *Konseling Individu (Teori dan Praktek)*. Bandung: CV. Afabet.

Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.